

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Review Penelitian terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang sebelumnya pernah dilakukan oleh penelitian “lain di beberapa daerah dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi

Table 2.1 penelitian terdahulu

No.	Judul penelitian	Fokus penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan dan persamaan
1.	Nur Imamah, Arik Susbiyani, Ibna Kamelia Fiel Afroh (2021) Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Standart Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada CV. AL Maidah Wringintelu puger	melihat penyusunan laporan keuangan pada CV. Al Maidah Wringintelu Puger. Selain itu juga untuk penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.	laporan keuangan yang terjadi pada CV. Al Maidah masih belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). Karena laporan keuangan CV. Al Maidah Wringintelu Puger masih sangat sederhana yaitu hanya mencatat pemasukan dari penjualan dan pengeluaran yang telah dikeluarkan, dan untuk laporan yang sudah dibuat seperti laporan	Perbedaan : terletak pada objek dan subjek penelitian yaitu cv. Media computer dan cv.al Maidah wringintelu puger persamaan : terletak pada fokus penelitian yaitu sak emkm

			laba rugi, laporan pembelian bahan baku, laporan penjualan, laporan pengeluaran gaji.	
2.	YOANA PRANSISKA (2018) ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA LAPORAN KEUANGAN UMKM CV. MAHKOTA MOTOR PEKANBARU.	untuk mengetahui apakah laporan keuangan CV. Mahkota Motor Pekanbaru telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).	bahwa laporan keuangan CV. Mahkota Motor Pekanbaru belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).	Perbedaan : terletak pada objek dan subjek penelitian yaitu cv. Media computer dan cv. Mahkota Motor pekanbaru persamaan : terletak pada fokus penelitian yaitu sak emkm
3.	Hapsari, Syafira Widi (2022) Implementasi penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada CV Cipta Usaha Nusantara.	mengimple mentasikan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM.	bahwa CV Cipta Usaha Nusantara belum melakukan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan EMKM yang berlaku.	Perbedaan : terletak pada objek dan subjek penelitian yaitu cv. Media computer dan cv. Cipta Usaha Nusantara. persamaan : terletak pada fokus penelitian yaitu sak emkm

4.	<p>JURO, FATIMATUS (2020) “IMPLEMENTASI SAK EMKM DAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN“ (STUDI KASUS CV. SURYA ARTA SENTOSA MOJOKOERTO).</p>	<p>untuk mengimplemen- ntasikan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan pada CV. Surya Arta Sentosa</p>	<p>dalam penyusunan laporan keuangan, CV. Surya Arta Sentosa belum sesuai dengan SAK EMKM. CV. Surya Arta Sentosa belum memperhatikan kriteria pengakuan dan pengukuran terhadap aset, kewajiban, penghasilan, dan beban.</p>	<p>Perbedaan : terletak pada objek dan subjek penelitian yaitu cv. Media computer dan cv. Surya arta sentosa</p> <p>persamaan : terletak pada fokus penelitian yaitu sak emkm</p>
5.	<p>Niswatin, Hesti Ayu (2021) Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Sebagai Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM (Studi Kasus di CV Hazna Berkah Indonesia).</p>	<p>mengetahui apakah penerapan SAK EMKM pada CV Hazna Berkah Indonesia. mengetahui praktik pencatatan laporan keuangan yang dilakukan dan Kendala apa saja yang menjadi penyebab tidak terlaksanakannya penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM pada UMKM tersebut</p>	<p>menunjukkan bahwa penyajian laporan keuangan yang dilakukan masih sangat sederhana dan belum sesuai dengan SAK EMKM dan kendala yang menyebabkan belum diterapkannya SAK EMKM pada UMKM tersebut adalah karena adanya faktor internal berupa kurangnya pemahaman, kedisiplinan dan sumber daya manusia, sedangkan faktor eksternalnya karena kurangnya pengawasan</p>	<p>Perbedaan : terletak pada objek dan subjek penelitian yaitu cv. Media computer dan cv. Hazna Berkah Indonesia</p> <p>persamaan : terletak pada fokus penelitian yaitu sak emkm</p>

			dari pihak-pihak yang berkepentingan.	
6.	Mujahidah, Niswatun (2021) Analisis Penerapan Akuntansi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Usaha Kecil Menengah Cv. Ilham Lestari Medan	untuk menganalisis kesesuaian laporan keuangan berdasarkan penerapan akuntansi berdasarkan SAK EMKM pada UKM CV. Ilham Lestari Medan	CV. Ilham Lestari Medan sudah menerapkan akuntansi tetapi pencatatan laporan keuangan yang dilakukan masih secara manual dan sangat sederhana serta penerapannya belum mengikuti ketentuan yang ada di SAK EMKM.	Perbedaan : terletak pada objek dan subjek penelitian yaitu cv. Media computer dan cv. Ilham lestari Medan persamaan : terletak pada fokus penelitian yaitu sak emkm
7.	Ofasari, D., & Ayuningrum, N. (2021). PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH (SAK EMKM) PADA CV. AGVIE MATRIAL SEKAYU	untuk memberikan gambaran serta informasi yang dapat membantu para pemilik UMKM dalam melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM)	menunjukkan bahwa CV. Agvie Matrial belum menyusun dan menghasilkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM	Perbedaan : terletak pada objek dan subjek penelitian yaitu cv. Media computer dan cv. Agvie Matrial persamaan : terletak pada fokus penelitian yaitu sak emkm
8.	Retnosari, Putri (2020) Penerapan	menganalisis kesesuaian	menunjukkan bahwa, CV.	Perbedaan : terletak pada

	Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada CV. Belinda Jaya.	laporan laporan keuangan berdasarkan penerapan akuntansi berdasarkan SAK EMKM pada UKM CV. Belinda jaya	Belinda Jaya belum menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku untuk EMKM	objek dan subjek penelitian yaitu cv. Media computer dan cv. Belinda jaya persamaan : terletak pada fokus penelitian yaitu sak emkm
9.	Irmayanti, L., Suhendri, H., & Purnomo, H. (2020). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada CV. Putri Alin Jaya	menganalisis kesesuaian laporan laporan keuangan berdasarkan penerapan akuntansi berdasarkan SAK EMKM pada UKM CV. Putri Alin Jaya	pada UMKM Putri Alin Jaya ternyata belum menggunakan laporan keuangan yang seharusnya SAK EMKM.	Perbedaan : terletak pada objek dan subjek penelitian yaitu cv. Media computer dan cv. Putri Alin Jaya persamaan : terletak pada fokus penelitian yaitu sak emkm
10.	Sholihah, Badriyatus (2019) Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada CV MUGI MAKMUR.	untuk mengetahui kondisi keuangan pada CV Mugi Makmur, penerapan SAK EMKM dan kendala bagi CV Mugi Makmur dalam menerapkan SAK EMKM	bahwa, sistem pencatatan keuangan pada CV Mugi Makmur dicatat secara manual dan masih sangat sederhana, alasan membuat pencatatan yang sederhana karena, pemilik masih belum memahami cara menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar dan karena keterbatasan waktu sehingga untuk menyusun laporan	Perbedaan : terletak pada objek dan subjek penelitian yaitu cv. Media computer dan cv. Mugi Makmur persamaan : terletak pada fokus penelitian yaitu sak emkm

			keuangan sesuai dengan SAK EMKM	
--	--	--	---------------------------------	--

Sumber : Berbagai Literatur Penelitian

Berdasarkan review penelitian terdahulu di atas terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang. Persamaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode penelitian dan juga membahas tentang akuntabilitas. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang adalah terdapat pada objek dan waktu penelitian terdahulu.

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti ini lebih memilih menggunakan penelitian Ariq Yunan Rafid (2020) IMPLEMENTASI PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM BERDASARKAN SAK EMKM (Studi Kasus pada CV. Birunet Media Komputindo Jombang). Menggunakan penelitian kualitatif dan metode pengumpulan data menggunakan wawancara observasi, dan dokumentasi. Berikut perbedaannya yaitu :

1. Lokasi dalam penelitian ini adalah CV. Media Komputer Jombang
2. Untuk penelitian saat ini menggunakan wawancara dan dokumentasi serta observasi.

2.2 Tinjauan Teori

2.2.1 Akuntansi

Definisi akuntansi menurut Financial Accounting Standards Board (FASB) (2017) merupakan kegiatan jasa yang berfungsi menyediakan suatu informasi kuantitatif yang kemudian digunakan untuk pengambilan keputusan ekonomi. Sedangkan menurut Paul Gradi (2017) akuntansi yaitu sebagai fungsi organisasi secara sistematis, dapat dipercaya dan original dalam mencatat, mengklasifikasi, memproses, membuat ikhtisar, menganalisa, menginterpretasi seluruh transaksi dan kejadian serta karakter keuangan yang terjadi dalam operasional perusahaan sebagai pertanggungjawaban atas kinerjanya. Akuntansi menurut Sumarsan (2017:1) adalah suatu seni untuk mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasikan, mencatat transaksi, serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan, sehingga dapat menghasilkan informasi keuangan atau suatu laporan keuangan yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa akuntansi merupakan proses mengumpulkan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan mencatat transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan. Proses tersebut menghasilkan informasi keuangan yang

berguna bagi para pemakai laporan (users) untuk pengambilan keputusan.

2.2.2 Standar Akuntansi Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM)

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016) Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) merupakan entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yang memenuhi definisi serta kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya selama dua tahun berturut-turut.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) telah mengesahkan *exposure draft* Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) dengan konsep yang lebih sederhana. Entitas mikro di Indonesia merupakan entitas dengan skala terkecil dan memiliki karakteristik yang berbeda dengan entitas yang skalanya lebih besar.

Dasar Pengukuran unsur laporan keuangan dalam SAK EMKM adalah biaya historis. Biaya historis suatu asset adalah sebesar jumlah kas atau setara kas yang dibayarkan untuk memperoleh asset tersebut pada saat perolehan. Biaya historis suatu liabilitas adalah sejumlah kas atau setara kas yang diterima atau jumlah kas yang diperkirakan akan

dibayarkan untuk memenuhi liabilitas dalam pelaksanaan usaha normal. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi yang relevan, representative tepat, keterbandingan, dan keterpahaman. Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan pada akhir setiap periode pelaporan.

2.2.3 Laporan Keuangan

A. Pengertian Laporan Keuangan

Kieso (2011:5) meyakini laporan keuangan ialah sarana komunikasi informasi keuangan utama kepada pihak internal maupun eksternal. Laporan yang menampilkan sejarah perusahaan dan diolah sedemikian rupa sehingga dapat memberikan informasi finansial yang signifikan untuk mengambil sebuah keputusan.

Pengertian Laporan Keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (2012:2) tentang kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan sebagai berikut: “Laporan Keuangan Merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan, laporan keuangan lengkap biasanya neraca, laba rugi, perubahan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian dari laporan keuangan.

Menurut PSAK no. 1 tahun 2015 laporan keuangan ialah penyajian yang terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang menampilkan sejarah entitas yang merupakan bagian dari pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laba rugi, perubahan posisi keuangan.

Karakteristik kualitatif laporan keuangan dalam buku (Sodikin, S. S. dan Riyono, B.A., 2012) ada empat karakteristik yang harus dipenuhi dalam membuat laporan keuangan yaitu:

- 1) Dapat dipahami: informasi keuangan harus disajikan dalam bentuk dan bahasa yang mudah dipahami penggunanya.
- 2) Relevan: informasi keuangan harus berpautan dengan tujuan pemanfaatannya yang lebih difokuskan kepada kepentingan umum pengguna.
- 3) Andal: informasi keuangan harus bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan yang material, dan dapat diandalkan penggunanya sebagai penyajian yang wajar.
- 4) Dapat diperbandingkan: informasi akuntansi harus dapat diperbandingkan dengan perioda waktu sebelumnya pada perusahaan yang sama atau perusahaan sejenis pada periode yang sama.

B. Tujuan Laporan Keuangan dalam SAK EMKM

Menurut IAI (2016) tujuan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Pengguna tersebut meliputi sumber daya bagi entitas, seperti kreditor maupun investor. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Menurut Uno (2019) tujuan laporan keuangan yang disajikan oleh suatu entitas dapat diperinci sebagai berikut:

- 1) Untuk memberikan informasi keuangan yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan.
- 2) Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha demi memperoleh laba.
- 3) Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan untuk mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.

C. Penyajian Laporan Keuangan dalam SAK EMKM

Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa, dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan, dan beban. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan:

- 1) Relevan: informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- 2) Representasi tepat: informasi disajikan secara tepat atau secara apa yang seharusnya disajikan dan bebas dari kesalahan material dan bias.
- 3) Keterbandingan: informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.
- 4) Keterpahaman: informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna. Pengguna diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai serta kemauan untuk mempelajari informasi tersebut dengan ketekunan yang wajar.

Menurut IAI (2016) dalam SAK EMKM laporan keuangan lengkap minimum terdiri dari:

- 1) Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
- 2) Laporan laba rugi selama periode.
- 3) Catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian akun-akun tertentu yang relevan.

Entitas mengidentifikasi secara jelas setiap laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Selain itu, entitas menunjukkan informasi berikut dengan jelas dan diulangi bilamana perlu untuk pemahaman informasi yang disajikan:

- 1) Nama entitas yang menyusun dan menyajikan laporan keuangan;
- 2) Tanggal akhir periode pelaporan dan periode laporan keuangan;
- 3) Rupiah sebagai mata uang penyajian; dan
- 4) Pembulatan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan.

D. Laporan Posisi Keuangan

Menurut Kartikahadi *et al* (2012) laporan posisi keuangan atau neraca adalah suatu daftar yang menunjukkan posisi keuangan, yaitu komposisi dan jumlah aset, liabilitas, dan ekuitas dari suatu entitas tertentu pada

suatu tanggal tertentu. Laporan posisi keuangan atau neraca mempunyai 2 bentuk format yaitu bentuk laporan (*staffel*) dan bentuk akun (*skontro*).

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016) laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas entitas pada akhir periode pelaporan. Laporan posisi keuangan entitas menurut SAK EMKM dapat mencakup akun-akun berikut:

- a. Kas dan setara kas
- b. Piutang
- c. Persediaan
- d. Aset tetap
- e. Utang usaha
- f. Utang bank
- g. Ekuitas

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016) entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan posisi keuangan dengan klasifikasi sebagai berikut:

- a. Klasifikasi Aset dan Liabilitas
 - 1) Entitas dapat menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang secara terpisah di dalam laporan posisi keuangan.

- 2) Entitas mengklasifikasikan yang dinilai sebagai aset lancar jika:
 - a) Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas.
 - b) Dimiliki untuk di perdagangkan.
 - c) Diharapkan akan direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
 - d) Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
- 3) Entitas mengklasifikasikan semua aset lainnya sebagai tidak lancar. Jika siklus operasi normal entitas tidak dapat diidentifikasi dengan jelas, maka siklus operasi diasumsikan 12 bulan.
- 4) Jika mengklasifikasikan liabilitas yang dinilai sebagai liabilitas jangka pendek adalah:
 - a) Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas.
 - b) Dimiliki untuk diperdagangkan.
 - c) Kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

- d) Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.
 - e) Entitas mengklasifikasikan semua liabilitas lainnya sebagai liabilitas jangka panjang.
- b. Klasifikasi ekuitas IAI dalam SAK EMKM (2016) mengungkapkan klasifikasi ekuitas sebagai berikut:
- 1) Pengakuan dan pengukuran modal yang disetor oleh pemilik dana dapat berupa kas atau setara kas atau aset nonkas yang dicatat sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku.
 - 2) Pengakuan dan pengukuran untuk entitas yang berbentuk perseroan terbatas, akun tambahan modal disetor disajikan untuk setiap kelebihan setoran modal atas nilai nominal saham.
 - 3) Pengakuan dan pengukuran untuk badan usaha yang tidak berbentuk perseroan terbatas, ekuitas diakui dan diukur sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku untuk badan usaha tersebut.
 - 4) Penyajian untuk modal saham, tambahan modal disetor, dan saldo laba rugi disajikan dalam kelompok ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

E. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang memberikan informasi kinerja terhadap perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasinya dalam jangka waktu tertentu (Sirait, 2014). Menurut Hery (2012) laporan laba rugi dapat disusun dalam dua bentuk pilihan yaitu sebagai berikut:

a) Bentuk langsung (*single-step*)

Laporan laba rugi dengan bentuk langsung menekankan pada total pendapatan dan total beban sebagai faktor penentu laba/rugi bersih. Seluruh pendapatan maupun beban baik berasal dari kegiatan normal perusahaan maupun kegiatan diluar perusahaan atau pendapatan dan beban lain-lain digabungkan menjadi satu jumlah pendapatan dan beban.

b) Bentuk Bertahap (*multiple-step*)

Laporan laba rugi dalam bentuk bertahap menekankan tahapan-tahapan dalam menentukan laba bersih, di mana bagian operasi dipisahkan dan dibedakan dengan bagian non operasi.

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016) entitas untuk menyajikan laporan laba rugi yang merupakan kinerja keuangan entitas untuk suatu periode. Laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut:

- a) Pendapatan
- b) Beban keuangan
- c) Beban pajak

F. Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan keuangan tidak memberikan seluruh informasi yang dibutuhkan pihak yang berkepentingan atau pemakai laporan tersebut, maka dari itu perlu adanya catatan atas laporan keuangan untuk menambahkan informasi yang dibutuhkan dalam bentuk deskriptif dan dilaporkan dalam bentuk narasi, selain itu dapat menginterpretasikan angka-angka yang terkandung didalam laporan keuangan, maka dari itu pemakai juga perlu melihat catatan atas laporan keuangan agar dapat memahami asumsi-asumsi yang dipakai dalam keseluruhan laporan keuangan.

Menurut IAI dalam SAK EMKM (2016) catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis di mana sdi etiap akun dalam laporan keuangan menunjukkan informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan yang berisikan tambahan memuat:

- a) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM

- b) Ikhtisar kebijakan akuntansi
- c) Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

2.2.4 Usaha Mikro Kecil dan Menengah

Pasal 6 UU RI No. 20 Tahun 2008 menyatakan bahwa kriteria usaha mikro adalah memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah). Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,- (lima ratus juta) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,- (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah). Kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 10.000.000.000,- (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,- (dua milyar lima

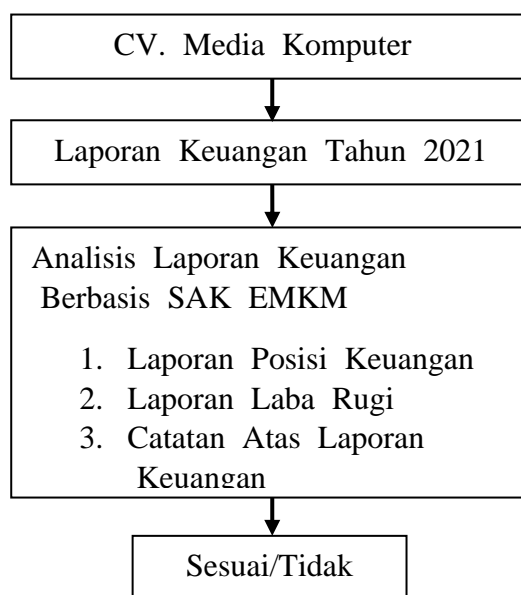
ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,- (lima puluh milyar rupiah).

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 (Indonesia, 2008) usaha mikro kecil menengah didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Usaha mikro adalah bisnis yang dimiliki orang perorangan dan/atau badan usaha yang memenuhi syarat usaha mikro produktif
- 2) Usaha menengah adalah usaha yang berdiri sendiri, dimiliki oleh orang perorangan, maupun badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki/dikuasai yang menjadi bagian baik secara langsung dan tidak langsung dalam skala besar maupun kecil.
- 3) Usaha kecil adalah usaha yang berdiri sendiri, dimiliki orang perorangan. Merupakan badan usaha yang bukan merupakan perusahaan cabang yang dimiliki dan dikuasai secara langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah dan besar dan memenuhi syarat usaha kecil, yang sedang dalam keadaan produktif

2.3 Kerangka Konseptual

Laporan keuangan merupakan ringkasan suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama periode pelaporan dan dibuat untuk mempertanggungjawabkan tugas yang dibebankan kepada kepala keuangan oleh pihak pemilik perusahaan. Dari penelitian ini permasalahan pada CV. Media Komputer adalah belum menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM. Perumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana penyusunan laporan keuangan berbasis SAK EMKM pada CV. Media computer Jombang. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dilakukan penyusunan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual